

PELATIHAN DAN EDUKASI TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN METODE 3R (*REDUCE, REUSE DAN RECYCLE*) DI DESA POTORONO

Rendita Dwibarto^{1*}, Sabda Wahab², Iwan Hermawan³, Ardiansyah⁴, Fitri Rizkiah⁵, Zaitun Khomariah⁶

¹ Prodi Diploma III MPRS, Fakultas Kesehatan, Universitas Anak Bangsa

² Fakultas Kesehatan, Universitas Anak Bangsa

³ Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Anak Bangsa

⁴ Prodi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Institut Citra Internasional

⁵ Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Anak Bangsa

⁶ Prodi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan, Universitas Anak Bangsa

* Koresponden penulis; e-mail: rdwibarto@gmail.com

ABSTRAK

Ketidakpedulian masyarakat terhadap sampah akan berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang akan memengaruhi kualitas hidup masyarakat disebuah wilayah. "Pelatihan dan edukasi tentang Pengelolaan Sampah dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) di Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Hasil dari edukasi ini diharapkan akan memberikan masukan tentang tingkat kepatuhan kepada Masyarakat dan rekomendasi-rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektifitas dalam Melaksanakan Pengelolaan sampah dengan Metode 3R. Metode yang digunakan dengan memberikan Edukasi Tentang Pembelajaran pengelolaan sampah dengan metode 3R. Metode yang digunakan adalah melihat video, pemaparan materi metode 3R dan manfaat bank sampah, dan tanya jawab. Edukasi yang diberikan dalam bentuk video, materi dan bacaan (*leaflet*). Tempat Aula Pedukuhan (Ibu Dukuh Mertosanan). Waktu pada hari Sabtu/27 Februari 2021 jam 18.30 - Selesai. Sikap dan pengetahuan dalam pengolahan sampah 3R di desa potorono, informan memiliki pengetahuan yang baik dan informan telah mengetahui dan memahami dalam pengolahan sampah dengan 3R (*Redusee,Reuse, Recycle*).

Kata kunci : Edukasi, Pengelolaan Sampah, Metode 3R

ABSTRACT

*Public ignorance of waste will result in degradation of environmental quality which will affect the quality of life of people in an area. "Training and education on Waste Management with the 3R Method (Reduce, Reuse and Recycle) in Potorono Village, Banguntapan District, Bantul Regency, Yogyakarta. The results of this education are expected to provide input regarding the level of compliance with the community and recommendations that can be made to increase effectiveness in implementing waste management using the 3R method. The method used is to provide education about learning waste management with the 3R method. The method used is watching videos, presenting material on the 3R method and the benefits of waste banks, and asking questions. Education is provided in the form of videos, materials and readings (*leaflets*). Place of the Dukuh Hall (Mother Hamlet Mertosanan). Time on Saturday/February 27 2021 at 18.30 - Finish. Attitudes and knowledge in processing 3R waste in Potorono village, informants have good knowledge and informants already know and understand waste processing with 3R (reuse, reuse, recycle).*

Keywords: Education, Waste Management, 3R Method



p-ISSN :

e-ISSN :

<http://www.jurnalabdinusababel.ac.id/index.php/JPM>

PENDAHULUAN

Sampah yang dibiarkan menggunung dan tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan berbagai penyakit, tercatat lebih dari 25 penyakit yang disebabkan oleh buruknya pengolahan sampah. Dampak pengolahan sampah yang buruk dapat menimbulkan pencemaran terhadap air, udara, dan tanah. Bukan hanya di pemukiman di kota, sampah juga dihasilkan dari pedesaan. Umumnya, sampah pedesaan sebagian besar berasal dari lahan pertanian berupa sampah organik, non organik dan sampah rumah tangga. Sampah organik desa dapat berupa jerami, sekampadi, sisa sayuran, ataupun dedaunan (Sucipto, 2012).

Ketidakpedulian masyarakat terhadap sampah akan berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang akan memengaruhi kualitas hidup masyarakat disebuah wilayah. Penurunan kualitas lingkungan dipicu oleh prilaku masyarakat yang tidak ramah dengan lingkungan, seperti membuang sampah di badan air (Wibowo, 2010). Berdasarkan pemantauan terhadap sampah, jumlah timbulan sampah Indonesia di tahun 2016 mencapai 66 juta ton/tahun. Sampah tersebut berupa sampah organik (sisa makanan, kayu, ranting, daun) sebesar 57%, sampah plastik 16%, sampah kertas 10%, serta lainnya (logam, kain tekstil, karet kulit, kaca) 17% (KEMENLHK, 2018). Dari data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat banyak yang belum mengelola sampahnya dengan baik sehingga jumlah timbulan sampah menghasilkan angka yang sangat besar. Faktor yang mempengaruhi terkendalanya sistem pengelolaan sampah yaitu kepadatan penduduk, sosial, ekonomi, sikap dan perilaku masyarakat, budaya serta pengetahuan masyarakat (Sahil *et al.*, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 November 2020 melalui wawancara tidak terstruktur dengan Ibu Dukuh dan salah satu warga dan petugas bank sampah Mertosanan Kulon, masyarakat belum sepenuhnya memiliki kesadaran akan buang sampah, masyarakat setempat belum sepenuhnya mengetahui tentang 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) dan masyarakat belum sepenuhnya mengetahui cara pengelolaan sampah yang baik. *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang jadi. Oleh karena itu, saya sebagai dosen tertarik melakukan pengabdian mengenai "Pelatihan dan edukasi tentang Pengelolaan Sampah dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) di Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Hasil dari edukasi ini diharapkan akan memberikan masukan tentang tingkat kepatuhan kepada Masyarakat dan rekomendasi-rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektifitas dalam Melaksanakan Pengelolaan sampah dengan Metode 3R.

Tujuan kegiatan ini untuk memberdayakan masyarakat terhadap pengelolaan sampah dengan metode 3R, sehingga dapat dimanfaatkan kembali sampah yang telah dikelola dengan memilah sampah yang ada. Manfaat kegiatan memberikan gambaran sekaligus masukan bagi pihak pemerintah tentang Pengelolaan Sampah 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) Di Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pelatihan dan Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse Dan Recycle*) Di Desa Potorono



SOLUSI DAN TARGET

Tabel 1

Target Kegiatan Pelatihan dan Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R

No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Target
1.	Edukasi	Sabtu/ 27 Februari 2021	Aula Pedukuhan (Ibu Dukuh Mertosanan)	100% peserta memahami pengertian
2.	Pelatihan		Aula Pedukuhan (Ibu Dukuh Mertosanan)	95% peserta memahami dampak dari pengelolaan sampah 95% peserta memahami manfaat dari 3R 90% peserta memahami cara dalam pengelolaan sampah dengan sistem 3R 90% peserta memahami keuntungan dalam pengelolaan sampah dengan metode 3R

Sumber : *Data Primer, 2023*

METODE

Kegiatan yang telah kami laksanakan adalah dengan memberikan Edukasi Tentang Pembelajaran pengelolaan sampah dengan metode 3R. Metode yang digunakan adalah melihat video, pemaparan materi metode 3R dan manfaat bank sampah, dan tanya jawab. Edukasi yang diberikan dalam bentuk video, materi dan bacaan (leaflet). Waktu Kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 23 Januari 2021 dan tempat kegiatan dilaksanakan di Pendopo/Aula Kelurahan Potorono. Adapun pihak-pihak yang terlibat, terdiri dari :

1. Dosen sebagai pemberi materi kepada Masyarakat Dusun Mertosanan Kulon, Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.
2. Mahasiswa sebagai pembantu dalam menyiapkan perlengkapan materi dan memberikan post test/kuesioner terkait dengan materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Pelatihan dan edukasi tentang pengelolaan sampah dengan metode 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) di Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta terdiri dari 30 peserta didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan Sampah dengan Metode 3R

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa warga yang sudah mengikuti pelatihan, maka terkait dengan pengetahuan dalam pengolahan sampah 3R di desa potorono, memiliki pengetahuan yang baik dan informan telah mengetahui dan memahami dalam pengolahan sampah dengan 3R (*reduce, reuse,*



(*recycle*) pengelolaan sampah dengan 3R, dapat mengurai timbunan sampah guna meningkatkan kualitas lingkungan. dengan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah yaitu dengan dilakukanya sosialisasi dan pelatihan dari Dinas Lingkungan Hidup. Berdasarkan pengabdian yang dilakukan, masyarakat dalam pengetahuan pengelolaan sampah sudah mengetahui adanya sistem 3R (*reduce, reuse, recycle*). Pengetahuan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) sudah menjadi kebijakan secara nasional sejak di sahkannya Undang-undang No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) diharapkan timbulan sampah akan berkurang sehingga sampah yang dibuang ke TPA juga berkurang, disamping itu juga dapat menjadi alat mengoptimalkan pemanfaatan sampah sehingga sampah memiliki nilai ekonomis dan dapat membuka lapangan pekerjaan.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan dengan pengetahuan yang dimiliki, dan penambahan pengetahuan tidak bisa hanya dalam waktu singkat, tetapi harus terus menerus dan berkelanjutan. Juga memberi informasi-informasi baru sehingga pengetahuan terus bertambah dan mendalam, karena dengan mengkristalkan pengetahuan akan tetap menjadi kontrol terhadap seseorang untuk berperilaku baik (Notoadmojo, 2011).

Berdasarkan Pengabdian diketahui sebagaian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik, hal ini dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan dan memiliki pengalaman dalam kegiatan pengelolaan sampah dengan 3R (*reduce, reuse, recycle*). Seperti yang diungkapkan oleh Kuncoroningrat yang dikutip oleh Nursalam (2013), mengatakan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Menurut pengabdi pengetahuan sangat menentukan dalam hal pengelolaan sampah yang dilakukan dengan baik. Pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah sesuai jenisnya (organik dan non organik) ini sangat penting karena dalam upaya menanggulangi masalah sampah di sumber sampah (rumah tangga) dapat memberikan perilaku yang positif dalam rangka menanggulangi sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan yang didasari oleh kepedulian lingkungan akan meningkatkan peran serta masyarakat dalam melaksanakan penanganan terhadap mengurangi jumlah sampah agar tidak berdampak besar terhadap lingkungan. Meningkatkan pengetahuan seseorang tentang sampah diharapkan dapat merubah perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2011). Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, banyaknya responden yang menjawab mengetahui dampak positif sampah. Dampak sampah dapat dilakukan pengolahan sampah menjadi barang baru yang dapat difungsikan. Pada pengolahan sampah 3R, masyarakat menyatakan *reduce* atau mengurangi sampah dengan melakukan mengurangi sampah ke TPA, sementara tumpukan sampah di rumah tangga masih banyak. Sedangkan pengetahuan responden untuk *reuse* atau menggunakan kembali, masyarakat menggunakan sampah yang sudah didaur ulang atau diolah. Sampah rumah tangga langsung dibuang tanpa dipilah sampah yang masih bisa digunakan, seperti kantong asoy. Pengetahuan responden *recycle* atau pengolahan sampah, responden tidak pernah melakukan pengolahan sampah.

2. Sikap Masyarakat Mengenai Pengelolaan Sampah dengan Metode 3R

Hasil dari wawancara mendalam dengan beberapa warga yang terkait dengan sikap pengelolaan sampah 3R, masyarakat memiliki sikap yang baik dalam membuang sampah. Sikap juga di pengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang



baik tentang pengelolaan sampah juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap. Berdasarkan pengabdian bahwa masyarakat di desa potorono memiliki sikap dan pengetahuan yang baik dalam pembuang sampah, hal ini ditunjukan dengan membuang sampah setiap hari atau maksimal dua hari sekali di TPS. Masyarakat mengetahui dampak dan bahaya jika menumpuk sampah terlalu lama dapat mengganggu kesehatan atau dapat merusak lingkungan.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena jika sikap sudah terbentuk dalam diri seseorang maka sikap akan menentukan tingkah laku terhadap sesuatu. Sikap agar menjadi suatu perubahan nyata perlu adanya kondisi tertentu yang memungkinkan antara lain adanya fasilitas dan dukungan (Notoatmodjo, 2011).

Pengembangan sikap dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah 3R, dilakukan dengan pemilahan sampah organik maupun sampah non organik. Dalam pengumpulan dan pemilihan sampah yang baik antara sampah organik mau non organik dilakukan dengan pengelolaan sampah 3R. Agar meningkatkan sikap positif masyarakat di desa potorono, perlunya aturan yang tegas terhadap sampah-sampah rumah tangga didalam proses pemilahan. Jadi tenaga pengangkut sampah sudah mendapatkan sampah yang sudah tepilah sesuai jenis sampah. Selain itu, jika masyarakat melakukan pengolahan sampah. Sikap tentang pengolahan sampah dengan 3R di desa potorono memiliki sikap yang baik. Hal ini menunjukan bahwa sikap berpengaruh pada pengolahan sampah dengan 3R. Menurut Yuliyani (2013), sikap terhadap kebersihan lingkungan adalah sikap seseorang berdasarkan cara pandang atau pemahannya terhadap kebersihan lingkungan. Orang yang bersikap positif terhadap kebersihan lingkungan akan memandang kebersihan sebagai suatu hal yang berguna untuk diusahakan dan dilindungi. Orang yang bersikap negatif pada objek tersebut akan memandang objek itu sebagai sesuatu yang tidak berguna dan tidak bermanfaat serta tidak perlu diadakan dan dilindungi.

Berdasarkan pengabdian/kegiatan dapat disimpulkan, masyarakat Desa potorono memiliki sikap positif terhadap kebersihan lingkungan karena masih memiliki upaya untuk membakar sampah tersebut walaupun pemahaman untuk mengelola sampah dengan cara lain masih belum benar. Penelitian ini diperkuat oleh Handayani, (2018), menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku responden dalam membuang sampah.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah dengan metode 3R

Pengetahuan dalam pengolahan sampah dengan Metode 3R di desa potorono, informan memiliki pengetahuan yang baik dan informan telah mengetahui dan memahami dalam pengolahan sampah dengan 3R (reduce, reuse, recycle)

2. Sikap tentang Pengelolaan Sampah dengan metode 3R

Sikap pengelolaan sampah dengan Metode 3R, masyarakat memiliki sikap yang baik dalam membuang sampah.

SARAN

Diharapkan kepada masyarakat dapat memahami resiko dari tindakan membuang sampah sembarangan terhadap kehidupan manusia sehingga masyarakat dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, W. D. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun*. STIKES BHM Madiun.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 4*. Salemba Medika.
- Sahil, J., Henie, M., Al, I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4, 478-487.
- Soekidjo, N. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta.
- Sucipto, C. (2012). *Teknologi Pengolahan Sampah Daur Ulang Sampah*. Gosyen Publishing.
- Wibowo, H. E. (2010). *Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Permukiman di Kampung Kamboja Kota Pontianak*. Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Yuliyani D. R. (2013). *Kesadaran Masyarakat dan Aparat Kelurahan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan: Studi Deskriptif di Sekitar Tempat Pembuangan Sementara, Kelurahan Sangkapura, Kecamatan Kiaracondong, Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.

